Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA ROTI MANIS SHOFI DI KELURAHAN PASAYANGAN UTARA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Business Analysis of Shofi Sweet Bread in Pasayangan Utara Village, Martapura District, Banjar Regency

Nurlina Ayu Hasanah *, Nina Budiwati dan Umi Salawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Industri rumah tangga yang cukup terkenal di daerah Kabupaten Banjar adalah Roti Manis. Roti Manis Shofi saat ini memiliki banyak pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah terkadang Roti Manis Shofi juga dijadikan oleh-oleh khas dari daerah MartapuraPenelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses produksi Roti Manis Shofi di Martapura; menghitung besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan titik impas (BEP) serta permasalahan dan solusi menyangkut usaha Roti Manis Shofi di Martapura. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan konsep biaya dan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian proses produksi roti manis dan roti isi shofi terbagi menjadi 3 tahapan yakni proses persiapan peralatan kerja, persiapan bahan-bahan roti dan proses pengolahan adonan roti. Biaya total yang dikeluarkan pada priode 1 tahun penelitian yakni Maret – Desember 2021 dan Januari – Februari 2022 adalah Rp 2.332.089.000 dengan biaya tetap sebesar Rp 82.860.000 dan biaya variabel sebesar Rp 2.249.229.000 Penerimaan yang diperoleh adalah senilai Rp 3.446.650.000. sedangkan keuntungan yang diperoleh adalah senilai Rp 1.114.561.000. BEP untuk roti manis pada harga Rp 27.000 menghasilkan BEP (unit) 5.592 unit dan BEP (rupiah) Rp 150.996.599 sedangkan pada harga Rp 29.000 menghasilkan BEP (unit) 4.650 unit dan BEP (rupiah) Rp 134.853.333. BEP untuk roti isi pada harga Rp 33.000 menghasilkan BEP (unit) 2.803 unit dan BEP (rupiah) Rp 92.511.398. BEP untuk roti isi pada harga Rp 35.000 menghasilkan BEP (unit) 2.331 unit dan BEP (rupiah) Rp 81.584.871. Permasalahan yang dihadapi Toko roti manis shofi yakni penurunan penjualan pada saat tanggal-tanggal diakhir bulan dan pada saat musim buah. Alternatif yang dilakuakan adalah menurunkan jumlah produksi pada tanggal-tanggal akhir bulan dan pada saat musim buah hal ini bertujuan agar penjualan tetap dapat berjalan dan mengurangi produk tersisa karena tidak terbeli oleh konsumen.

Kata Kunci

Produksi; Penerimaan; Titik Impas (BEP)

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
nurlinaayuhasanahh@gmail.com

Diterima: Juli 2023
Disetujui: 25 Juli2023
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga termasuk dalam jenis industri yang makin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah usaha industri rumah tangga dari tahun ke tahun. Potensi yang dimiliki industri rumah tangga khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Peningkatan jumlah industri rumah tangga tersebut tentu diiringi dengan penambahan kebutuhan tenaga kerja (Aisyah, 2017: 1).

Keberadaan industri rumah tangga juga dinilai dapat mendorong pertumbuhan dalam penghitungan produk domestik bruto, agsektor industri rumah tangga masih memberikan

kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri sebesar 21,02 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 20,98 persen (BPS,2015) Pada tahun 2013, sektor industri menyerap tenaga kerja sebesar 14 juta orang yang hampir mencapai 70 persen terletak di industri mikro dan kecil.

Salah satu provinsi yang memiliki industri rumah tangga yang cukup besar adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi di Kalimantan yang terletak di bagian selatan pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas 37.530,52 km² dengan populasi hampir 3,7 juta jiwa (BPS, 2019).

Perekonomian industri di Kalimantan Selatan cukup banyak diminati oleh masyarakat setempat dikarenakan potensi lokal yang dimiliki oleh SDMnya khususnya pada perekonomian UMKM.

Pada saat ini Kabupaten Banjar menjadi salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak usaha mikro di daerahnya. Diketahui bahwa Kabupaten Banjar sendiri seringkali di kunjungi oleh Turis Asing ataupun warga daerah lokal Kalimantan Selatan karena memiliki cukup banyak daerah bersejarah dan kuliner yang beragam.

Industri rumah tangga yang cukup terkenal di daerah Kabupaten Banjar adalah Roti Manis. Usaha Roti Manis Shofi awalnya berdiri pada tahun 2010 dan pada saat itu usaha tersebut hanya bertempat di rumah pemiliknya saja, akan tetapi semakin lama usaha tersebut berjalan dan peminatnya semakin banyak, maka pada tahun 2011 Roti Manis Shofi mengembangkan toko roti nya hingga berpindah ke tempat usaha yg lebih besar yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Km.40 Samping Masjid Alkaromah Martapura. Kalimantan Selatan. Roti Manis Shofi saat ini memiliki banyak pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah terkadang Roti Manis Shofi juga dijadikan oleh-oleh khas dari daerah Martapura. Pada hari biasa Roti Manis Shofi dapat menjual sebanyak 300 kotak roti. Rata-rata produksi Roti Manis Shofi pada bulan Desember 2019 sebanyak 316 biji roti perhari.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penilitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi Roti Manis Shofi di Martapura; menghitung besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan titik impas (BEP); serta permasalahan dan solusi menyangkut usaha Roti Manis Shofi di Martapura. Kegunaan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai media informasi untuk dilakukannya evaluasi dalam melaksanakan usaha bagi pengusaha Roti Manis Shofi, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha hilir agribisnis terutama untuk usaha di masa yang akan datang bagi pemerintah dan membantu mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat bisnis mulai dari pemilihan bisnis, letak, produksi hingga pemasaran.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di tempat pengolahan dan juga penjualan "Roti Manis Shofi" di Jl. Ahmad Yani Km.40 Samping Masjid Alkaromah Martapura. Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2022 hingga September 2022. yang terdiri dari kegiatan pengambilan data hasil yang diteliti. kemudian dilanjutkan pengolahan data dan penyusunan laporan.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder didapatkan melalui BPS, Dinas Koperasi UMKM dan Dinas yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus melalui pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal dari pelaku usaha Roti Manis Shofi yang akan dijadikan responden.

Analisis Data

Pengolahan Roti Manis Shofi dengan berbagai varian rasanya dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik dan pegawai secara deskriptif.

Biaya, penerimaan, keuntungan dan pendapatan dari penjualan produk Roti Manis Shofi dengan cara sebagai berikut :

Untuk mengetahui besaran biaya, maka diperhitungkan biaya total yang merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang dikeluarkan pada komponen biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya

variabel (*variable cost*) dalam usaha Toko Roti Manis Shofi, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 2012):

TC = TFC + TVC……....(1)

dengan:
TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)
TFC : Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)
TVC : Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*) (Rp)

Untuk mengetahui penyusutan peralatan yang di perhitungkan pada biaya tetap. Biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus yaitu (Kasim,2004:41):

$$D = \frac{Na}{Up}$$…….…….. (2)

Keterangan:
D :Menyatakan besarnya nilai/biaya penyusutan barang modal tetap (Rp)
Na : Menyatakan nilai barang modal tetap yang sama dengan harga pengadaan / harga pembelian (Rp)
Up : Menyatakan umur penggunaan barang modal tetap yang digunakan (tahun)

Penerimaan total dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga satuannya yang didefinisikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu (Kasim, 2004:22):

TR = Y x Py…….....(3)

dengan:
TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)(RP)
Y : Jumlah Produksi (unit)
Py : Harga Per Satuan (Rp/Unit)

Keuntungan produksi Roti Manis Shofi dapat dilihat dari selisih penerimaan total (*Total Revenue*) dengan pengeluaran total (*Total Cost*) dinyatakan dengan rumus :

π = TR – TC……(4)

dengan:
Π : Keuntungan/laba (RP)
TR : Penerimaan (RP)
TC : Biaya Total (RP)

Persentase Biaya Variabel atau VC dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

VC Produk = TVC x Persentase Biaya……(5)

dengan :
TVC = Total biaya variabel
Persentase biaya = Persentase biaya berdasarkan jumlah produksi produk

persentase Biaya tetap atau FC dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

FC Produk = TFC x Persentase Biaya……(6)

dengan :
TFC = Total biaya tetap
Persentase biaya = Persentase biaya berdasarkan jumlah produksi produk

Perhitungan AVC menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AVC produk} = \frac{\text{VC produk}}{\text{Q produk}}$$……..(7)

Perhitungan margin kontribusi menggunakan rumus sebagai berikut:

Margin Kontribusi = Harga jual – AVC……(8)

Perhitungan proporsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Total Produksi}}$$ x 100%.....(9)

Titik Impas ***(BEP).*** titik impas digunakan analisa *Break Even Point* (BEP) dengan rumus sebagai berikut (Harjanto, 2008:155-156):

$$\text{BEP (Q)} = \frac{TFC}{(Cma\ x\ Prop\ a)+\cdots+(Cmn\ x\ Prop\ n)}$$.....(10)

dengan:
TFC : Biaya tetap (Rp)
Cm n : Margin Kontribusi
Prop n : Proporsi (*sales forecast*)

Untuk menentukan BEP (unit) produk menggunakan rumus sebagai berikut:

Proporsi x BEP (unit) multi produk……...(11)

Titik impas dalam satuan rupiah dapat ditunjukkan sebagai berikut :

BEP (Rp) = BEP (Q) x Py…….....(12)

Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut usaha roti manis shofi menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara sederhana permasalahan yang ada pada usaha da memberikan alternatif solusi permasalahan pada usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Roti Manis Shofi

Proses produksi Roti Manis Shofi dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada jam 07.00 – 10.00 dan jam 19.00-21.00 tahapan pembuatan roti shofi terbagi menjadi 3 bagian yakni:

Persiapan peralatan kerja, peralatan yang digunakan dalam proses produksi ini meliputi timbangan, tempat adonan, mixer, loyang, oven, kulkas, baskom, mangkok, sendok, dan spatula plastik.

Persiapan bahan-bahan roti, bahan-bahan yang digunakan meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan isian dan bahan prisa ditimbang sesuai dengan SOP Toko roti manis shofi.

Bahan baku meliputi tepung terigu. Bahan penolong meliputi kuning telur, gula pasir, garam, ragi, mentega, vanili bubuk, santan, *bread improver*, keju, SP pengemulsi dan susu bubuk. Bahan isian meliputi keju, coklat, selai sarikaya, selai nanas, selai stoberi, kacang sangria, dan cream susu yang merupakan campuran gula dan mentega. Bahan prisa seperti pasta rasa yang terdiri dari pasta durian, pandan dan moka. Bahan olesan yakni Mentega.

Tahapan terkahir adalah pengolahan roti, tahapan ini meliputi pengolesan loyang dengan margarin, pencampuran semua bahan menggunakan mixer, pemebntukan adonan, pengisian adonan dengan isian, proses pengembangan roti, proses pemanggangan roti hingga roti dikemas dan siap dijual.

Biaya

Suatu usaha komponen biaya terdiri dari dua bagian yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dibayarkan tetap sama setiap bulannya terlepas dari volume yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah-ubah mengikuti perubahan output yang dihasilkan.

Biaya Tetap. Biaya tetap pada usaha Toko Roti Manis Shofi terdiri dari biaya penyusutan peralatan, biaya retribusi kebersihan, biaya sewa toko dan biaya listrik. Rincian besaran biaya yang dikeluarkan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya tetap Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021-Februari 2022

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp/ Tahun)	Persentase (%)
1	Penyusutan Peralatan	14.100.000	17.02
3	Retribusi Kebersihan	360.000	0.43
4	Sewa Toko	50.400.000	60.83
5	Listrik	18.000.000	21.72
	Total	82.860.000	100

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Biaya tetap yang harus dibayarkan dalam setahun yakni senilai Rp 82.860.000. Rata-rata biaya tetap yang dibayarkan perbulannya adalah senilai Rp 6.905.000 atau senilai Rp 230.167 per harinya. Biaya sewa toko menyumbangkan proporsi pembayaran terbesar yakni 60.83% dari seluruh biaya tetap yang dibayarkan. Sewa Toko senilai Rp 50.400.000 merupakan nilai sewa 2 ruko yang digunakan oleh Toko Roti Manis Shofi dalam menjalankan usaha produksi dan penjualan.

Biaya retribusi kebersihan dibayarkan sebesar Rp 30.000 setiap bulannya atau sebesar Rp 360.000 untuk satu tahunnya. Biaya ini digunakan untuk pemeliharaan lingkungan agar sampah-sampah yang dari proses produksi dapat diberseihkan oleh petugasnya. Biaya listrik merupakan biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini karena pembuatan bahan adonan roti yang menggunakan mixer. sehingga memerlukan daya listrik yang tercukupi dengan baik. Selain itu peralatan lainnya seperti kulkas membutuhkan tenaga listrik dalam operasionalnya. Biaya listrik dibayarkan dengan jumlah yang tetap setiap bulannya dikarenakan kebutuhan lsitrik pada Toko Roti Manis Shofi untuk peralatan untuk membuat roti dan untuk penyimpanan bahan pembuatan roti besaran yang dibayarkan setiap bulannya adalah Rp 1.500.000.

Biaya penyusutan peralatan menyumbangkan proporsi pembayaran sebesar 17.02% dari seluruh biaya tetap. Peralatan yang diperhitungkan dalam penyusutan ini sebayak 10 jenis alat yang digunakan pada toko roti manis shofi dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022

No	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyustan (Rp/ Tahun)
1	Oven	7	12.000.000	8.400.000	10	7.560.000
2	Mixer	3	14.000.000	4.200.000	10	3.780.000
3	Kulkas	1	3.000.000	300.000	10	270.000
4	Loyang	400	25.000	2.000.000	5	1.600.000
5	Rak Barang	4	500.000	200.000	10	180.000
6	Etalase Roti	2	2.000.000	400.000	10	360.000
7	Timbangan	2	250.000	100.000	5	80.000
8	Meja Panjang Penjualan	2	1.500.000	300.000	10	270.000
9	Kalkulator	2	65.000	21.666	6	18.056
10	Sarung Tangan Oven	4	50.000	40.000	5	32.000
					Total	14.100.000

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Biaya Variabel. Biaya variabel pada usaha Toko Roti Manis Shofi terdiri dari biaya bahan baku,

biaya bahan penolobg, biaya pengemasan, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja dan biaya air. Rincian besaran biaya yang dikeluarkan terdapat pada Tabel 3, dalam satu tahun biaya variabel yang dibayarkan adalah sebesar Rp 2.249.229.000. Persentasi setiap biaya variabel pada priode Maret 2021 – Februari 2022 adalah 13.48% biaya bahan baku, 42.60% biaya bahan penolong, 3.06% biaya bahan isian, 0.19% biaya bahan perasa makanan, 1.19% biaya bahan olesan, 21.87% biaya pengemasan, 3.34% biaya bahan bakar, 13.24% biaya tenaga kerja, 0.45% biaya air, dan 0.57% biaya alat tulis kantor.

Tabel 3. Biaya variabel toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022

Komponen Biaya	Jumlah (Satuan)		Jumlah Biaya (Rp/ Tahun)
Bahan baku			
Tepung Terigu	29.850	Kg	303.200.000
Bahan penolong			
Telur	5.900	Kg	150.200.000
Gula Pasir	6.000	Kg	71.500.000
Garam	240	Kg	3.960.000
Ragi	1.200	Kg	96.000.000
Mentega	6.000	Kg	122.000.000
Vanili Bubuk	360	Kg	29.100.000
Santan	4.200	L	129.500.000
Bread Improver	1.800	Kg	82.500.000
Keju	2.400	Kg	118.000.000
SP Bahan Kue	1.800	Kg	78.750.000
Pengemulsi Susu bubuk	2.400	Kg	76.600.000
Bahan Isian			
Coklat	180	Kg	6.450.000
Selai Srikaya	600	Kg	27.500.000
Selai Nanas	180	Kg	6.525.000
Selai Stroberi	180	Kg	6.525.000
kacang Sangrai	180	Kg	9.600.000
Mentega	120	Kg	2.440.000
Gula	84	Kg	1.001.000
Keju	180	Kg	8.850.000
Bahan Perasa Makanan			
Pasta Makanan (Durian. Pandan. Moka)	60	L	4.300.000
Bahan Olesan			
Mentega	1.320	Kg	26.840.000
Pengemasan			
Kotak	120.000	Pcs	420.000.000
Kertas Nasi	120.000	Pcs	12.000.000
Kantong Plastik	120.000	Pcs	60.000.000
Bahan bakar			
Gas Elpiji 5.5 Kg	688	Tabung	75.210.000
Tenaga kerja			
Menyiapkan bahan dan Mengolah Adonan Roti	2	Orang	58.760.000
Membentuk Adonan Roti	5	Orang	119.375.000
Memanggang Roti	3	Orang	71.725.000
Kasir	2	Orang	47.900.000
Air			
Air	12	Pembayaran	10.050.000
Alat Tulis Kantor (ATK)			
Nota 2 Ply	1.200	Pcs	10.600.000
Pulpen	144	Pcs	2.268.000
TOTAL			**2.249.229.000**

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Biaya Total. Biaya total adalah hasil dari seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya total yang dibayarakan oleh Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya total usaha Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021–Februari 2022

No	Biaya Total	Total Biaya
1	Biaya Tetap	82.860.000
2	Biaya Variabel	2.249.229.000
	Total Biaya	2.332.089.000

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil dari penjualan roti di Toko Roti Manis Shofi melalui perhitungan jumlah produk yang terjual berdasarkan jenisnya dikalikan dengan harga sesuai jenisnya per kotak dapat dilihat pada Tabel 5. Pada Toko Roti Manis Shofi menjual dua jenis roti yakni roti manis dan roti isi.

Tabel 5. Penerimaan Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022.

Bulan	Penerimaan		Total Penerimaan
	Roti Manis	Roti Isi	
Maret 2021	183,600,000	100,650,000	284,250,000
April 2021	164,700,000	115,500,000	280,200,000
Mei 2021	179,550,000	103,950,000	283,500,000
Juni 2021	175,500,000	107,250,000	282,750,000
Juli 2021	175,500,000	120,450,000	295,950,000
Agustus 2021	190,350,000	105,600,000	295,950,000
September 2021	179,550,000	99,000,000	278,550,000
Oktober 2021	179,550,000	120,450,000	300,000,000
November 2021	184,950,000	92,400,000	277,350,000
Desember 2021	186,300,000	99,000,000	285,300,000
Januari 2022	182,700,000	127,750,000	310,450,000
Februari 2022	155,150,000	117,250,000	272,400,000
Total	2,137,400,000	1,309,250,000	3,446,650,000

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Produk roti manis di tahun 2021 dijual dengan harga Rp27.000 dan roti isi dengan harga jual Rp33.000. Produk usaha Roti Manis Shofi ini mengalami perubahan kenaikan harga di tahun 2022 dengan harga jual roti manis menjadi Rp29.000 dan roti isi menjadi Rp35.000. Total penerimaan penjualan roti manis dan roti isi pada Toko Roti Manis Shofi dapat dilihat pada Tabel 5. Penerimaan yang diperoleh dalam priode Maret 2021 – Februari 2022 atau senilai 1 tahun yakni sebesar Rp 3.446.650.000 dengan penjualan Roti manis sebanyak 78.300 pcs dengan penerimaan sebesar Rp 2.137.400.000 dan Roti isi sebanyak 39.250 pcs dengan penerimaan sebesar Rp 1.309.250.000. Penjualan roti manis menyumbangkan 62.01 % dari total penerimaan sedangkan penjualan roti isi menyumbangkan 37.99% dari toral penerimaan.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisish penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk seluruh proses kegiatan produksi. Keuntungan yang diperoleh Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Toko Roti Manis Shofi pada Maret 2021 – Februari 2022

No	Keuntungan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	3,446,650,000
2	Biaya Total	2.332.089.000
	Keuntungan	1.114.561.000

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pada priode Maret 2021 – Februari 2022 jumlah keuntungan yang diperoleh adalah senilai Rp 1.114.561.000 yang mana hal ini dapat mengartikan bahwa usaha Toko Roti Manis Shofi layak secara finansial yang apabila di rata-ratakan perbulan keuntungan yang diperoleh adalah senilai Rp 92.880.083 atau dapat dirata-ratakan dalam sehari keuntungan yang diperoleh oleh Toko Roti Manis Shofi adalah senilai Rp 3.096.003.

Titik Impas (*Break Even Point*)

Titik impas (*break even point*) pada Toko Roti Manis Shofi pada priode Maret 2021 – Februari 2022 menggunakan analisis titik impas multi produk atau *product mix* hal ini dikarenakan terdapat 2 jenis produk yang diolah di Toko Roti Manis Shofi namun dengan bahan yang sama hanya terdapat beberapa bahan isian yang membedakan roti manis dan roti isi.

Menentukan persentase biaya tetap dan biaya variabel dari jumlah produksi yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase biaya produk roti manis

Jenis Produk	Jumlah produksi	Persentase Biaya (%)
Roti Manis	78,300	67
Roti isi	39,250	33
Total	117,550	100.00

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Biaya variabel masing-masing produk diperhitungkan dengan mengkalikan dari nilai presentase biaya yang dikeluarkan. Karena biaya variabel total sebesar Rp 2.249.229.000 merupakan biaya yang memiliki tambahan biaya penolong untuk perasa roti isi. maka dari itu dikurangi nilainya sebanyak Rp 68.891.000 yakni biaya penolong perasa roti isi agar diperoleh biaya variabel tanpa tambahan biaya isian roti isi sehingga biaya variabel adalah senilai Rp 2.180.338.000. Persentase Biaya Variabel dapat diihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase biaya variabel produk roti manis

Jenis Produk	TVC	Biaya Penolong	Persentase	Nilai VC
Roti Manis	Rp 2.180.338.000	-	67%	Rp 1.452.322.122
Roti Isi	Rp 2.180.338.000	Rp 68.891.000	33%	Rp 796.906.878

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Biaya tetap masing-masing produk diperhitungkan dengan mengkalikan dari nilai presentase biaya. Total biaya tetap senilai Rp 82.860.000, persentase biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase biaya tetap produk roti manis

Jenis Produk	TFC	Persentase	Nilai VC
Roti Manis	Rp 82.860.000	67%	Rp 55.193.007
Roti Isi	Rp 82.860.000	33%	Rp 27.666.993

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Biaya variabel rata-rata (AVC) adalah biaya variabel satuan unit produksi yang dihitung berdasarkan biaya variabel total masing-masing produk dibagi dengan jumlah produksi. Perhitungan AVC dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan perhitungan didapatkan AVC untuk roti manis adalah senilai Rp 18.548,18 artinya biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pada produk roti manis adalah senilai

Rp 18.548,18 dan AVC untuk untuk roti isi adalah senilai Rp 20.303,36 artinya biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pada produk roti isi adalah senilai Rp 20.303,36.

Tabel 10. Biaya variabel rata-rata produk roti manis

Jenis Produk	Persentase VC	Q	Nilai AVC
Roti Manis	Rp 1.452.322.122	78.300	Rp 18.548,18
Roti Isi	Rp 796.906.878	39.250	Rp 20.303,36

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Margin kontribusi merupakan analisis biaya volume laba terhadap keuntungan dalam satuan unit. Perhitungan Margin kontribusi menggunakan rumus dengan persamaan (8) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Margin kontribusi produk roti manis

Jenis Produk	Harga Jual	Nilai AVC	Margin kontribusi
Untuk Priode Maret 2021 – Desember 2021			
Roti Manis	Rp 27.000	Rp 18.548,18	Rp 8.451,82
Roti Isi	Rp 33.000	Rp 20.303,36	Rp 12.696,64
Untuk Priode Januari 2022 –Februari 2022			
Roti Manis	Rp 29.000	Rp 18.548,18	Rp 10.451,82
Roti Isi	Rp 35.000	Rp 20.303,36	Rp 14.696,64

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan perhitungan margin kontribusi maka didapatkan bahwa roti manis memiliki margin kontribusi senilai Rp 8.451,82 untuk penjualan harga Rp 27.000 sedangkan untuk harga penjualan Rp 29.000 maka diperoleh margin kontribusi senilai Rp 10.451,82. Roti isi memiliki margin kontribusi senilai Rp 12.696,64 untuk penjualan harga Rp 33.000 sedangkan untuk harga penjualan Rp 35.000 maka diperoleh margin kontribusi senilai Rp 14.696,64 Jumlah margin kontribusi dapat menjelaskan laba yang dihasilkan dari setiap pcs roti yang terjual.

Proporsi (*sales forecast*) dignakan untuk menentukan tingkat minat konsumen terhadap produk dalam waktu tertentu yang dinayatakan dalam presentase. Perhitungan yang digunakan adalah jumlah produksi dibagi dengan total produksi dikalikan 100%. Perhitungan Proporsi (*sales forecast*) menggunakan persamaan (9) Sehingga diperoleh nilai proporsi masing-masing produk pada Tabel 12.

Tabel 12. Proporsi produk roti manis

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Total produksi	Proporsi (%)
Roti Manis	78.300	117.550	67%
Roti Isi	39.250	117.550	33%

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan perhitungan tersebut, roti manis memiliki proporsi 67% artinya roti manis memiliki peminat sebanyak 67% sedangkan roti isi memiliki proporsi 33% artinya roti manis memiliki peminat sebanyak 33% . Perhitungan ini sejalan dengan pernyataan pemilik Toko Roti Manis Shofi bahwa produk roti manis lebih digemari konsumen.

BEP (Unit) multi produk dinytakan dalam bentuk unit atau satuan jumlah produksi diperhitungkan dengan persamaan (10), sehingga diperoleh nilai BEP (unit) multi produk dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. BEP multiproduk produk roti manis

Periode	Biaya tetap	Cm x Prop	BEP multi produk
Maret-Desember 2021	Rp 82.860.000	9.869,2	8.396
Januari–Februari 2022	Rp 82.860.000	11.869	6.981

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui bahwa titik impas bauran kedua produk apabila mengikuti harga Rp 27. 000 untuk roti manis dan Rp 33.000 untuk roti isi mencapai titik impas pada penjualan 8.396 unit roti sedangkan untuk harga Rp 29.000 untuk roti manis dan Rp 35.000 untuk roti isi mencapai titik impas pada penjualan 6.981 unit roti.

Perhitungan titik impas (BEP) unit masing-masing produk diperhitungkan dengan persamaan (11), sehingga diperoleh nilai BEP (unit) masing-masing produk pada Tabel 14:

Tabel 14. BEP (unit) produk roti manis

Jenis Produk	Proporsi	BEP multi produk	BEP Produk (unit)
Priode Maret 2021 – Desember 2021			
Roti Manis	67%	8.396	5.592
Roti Isi	33%	8.396	2.803
Priode Januari 2022 –Februari 2022			
Roti Manis	67%	6.981	4.650
Roti Isi	33%	6.981	2.331

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui bahwa titik impas produk roti manis apabila

mengikuti harga Rp 27.000 adalah pada penjualan 5.592 unit roti sedangkan pada harga Rp 29.000 mencapai titik impas pada penjualan 4.650 unit roti manis. Sedangkan titi impas produk roti isi apabila mengikuti harga Rp 33.000 adalah pada penjualan 2.803 unit roti sedangkan pada harga Rp 35.000 mencapai titik impas pada penjualan 2.331 unit roti isi.

BEP (rupiah) dinyatakan dalam rupiah dalam proses penjualan produknya. Perhitungan titik impas (BEP) rupiah menggunakan dengan persamaan (12) Sehingga diperoleh nilai BEP (rupiah) masing-masing produk pada Tabel 15.

Tabel 15. BEP (Rupiah) produk roti manis

Jenis Produk	BEP Produk (unit)	Harga Jual (Rp/unit)	BEP (Rupiah)
Periode Maret 2021 – Desember 2021			
Roti Manis	5.592	Rp 27.000	Rp 150.996.599
Roti Isi	2.803	Rp 33.000	Rp 92.511.398
Periode Januari 2022 –Februari 2022			
Roti Manis	4.650	Rp 29.000	Rp 134.853.333
Roti Isi	2.331	Rp 35.000	Rp 81.584.871

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa titik impas (Rupiah) menunjukkan bahwa titi impas produk roti di Toko Roti Manis Shofi apabila mengikuti harga Rp 27.000 untuk roti manis dan Rp 33.000 untuk roti isi maka titik impas diperoleh pada penjualaan sebesar Rp 243.507.997 Sedangkan. apabila mengikuti harga Rp 29.000 untuk roti manis dan Rp 35.000 untuk roti isi maka titik impas diperoleh pada penjualaan sebesar Rp 216.438.204. Sedangkan berdasarkan satuan titik impas produk roti manis apabila mengikuti harga Rp 27.000 adalah pada penjualan Rp 150.996.599 sedangkan pada harga Rp 29.000 mencapai titik impas pada penjualan Rp 134.853.333. Sedangkan titik impas produk roti isi apabila mengikuti harga Rp 33.000 adalah pada penjualan Rp 92.511.398 sedangkan pada harga Rp 35.000 mencapai titik impas pada penjualan Rp 81.584.871.

Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Toko Roti Manis Shofi dinyatakan oleh pengelola toko, semua permasalahan internal dapat diatasi dengan baik hal ini dikarenakan kepemimpinan pemilik toko yang cepat tanggap terhadap permasalahan secara internal. Sedangkan permasalahan eksternal yakni penjualan yang turun dikarenakan permintaan konsumen yang pada tanggal-tanggal di akhir bulan.

Selain itu permasalahan turunnya penjualan juga dapat terjadi dikarenakan musim-musim buah tertentu seperti saat musim buah durian. Pengelola toko beranggapan pada saat musim buah konsumen lebih memilih menikmati buah secara langsung daripada produk olahannya hal ini dikarenakan buah pada saat musim lebih murah sehingga kesempatan inilah yang dijadikan konsumen untuk dapat mengkonsumsi buah pada musimnya.

Alternatif yang dilakuakan adalah menurunkan jumlah produksi pada tanggal-tanggal akhir bulan dan pada saat musim buah hal ini bertujuan agar penjualan tetap dapat berjalan dan mengurangi produk tersisa karena tidak terbeli oleh konsumen. Selain itu permasalahan kenaikan harga bahan baku makanan yang menyebabkan toko roti manis shofi selalu menaikkan harga jual mengikuti kondisi kenaikan harga bahan baku. hal ini dilakukan agar kualitas bahan tetap terjaga sehingga toko roti manis shofi tidak melakukan substitusi ke merk produk lain hanya menggunakan merk produk yang selalu digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Toko roti manis shofi. maka dapat disimpulkan:

1. Proses produksi roti manis dan roti isi shofi terbagi menjadi 3 tahapan yakni proses persiapan peralatan kerja. persiapan bahan-bahan roti yang terdiri dari bahan baku utama. bahan penolong. bahan isian dan bahan perisa makanan. setelah itu dilakukanlah proses pengolahan adonan roti. pembentukan adonan roti dan dilakukan pengisian bahan isian untuk roti isi. pengembangan adonan. pengovenan adonan roti. kemudian pengemasan.
2. Biaya total yang dikeluarkan pada priode 1 tahun penelitian yakni Maret – Desember 2021 dan Januari – Februari 2022 adalah Rp 2.332.089.000 dengan biaya tetap sebesar Rp 82.860.000 dan biaya variabel sebesar Rp 2.249.229.000 Penerimaan yang diperoleh adalah senilai Rp 3.446.650.000. sedangkan keuntungan yang diperoleh adalah senilai Rp 1.114.561.000. Titik Impas (BEP) untuk roti manis pada harga Rp 27.000 menghasilkan BEP pada penjualan 5.592 pcs roti dan BEP penjualan sebesar Rp 150.996.599. Titik Impas

(BEP) untuk roti manis pada harga Rp 29.000 menghasilkan BEP pada penjualan 4.650 pcs roti dan BEP penjualan sebesar Rp 134.853.333. Titik Impas (BEP) untuk roti isi pada harga Rp 33.000 menghasilkan BEP pada penjualan 2.803 pcs roti dan BEP penjualan sebesar Rp 92.511.398. Titik Impas (BEP) untuk roti isi pada harga Rp 35.000 menghasilkan BEP pada penjualan 2.331 pcs roti dan BEP penjualan sebesar Rp 81.584.871.

3. Permasalahan yang dihadapi Toko roti manis shofi yakni penurunan penjualan pada saat tanggal-tanggal diakhir bulan dan pada saat musim buah. Alternatif yang dilakuakan adalah menurunkan jumlah produksi pada tanggal-tanggal akhir bulan dan pada saat musim buah hal ini bertujuan agar penjualan tetap dapat berjalan dan mengurangi produk tersisa karena tidak terbeli oleh konsumen. Selain itu permasalahan kenaikan harga bahan baku makanan yang menyebabkan toko roti manis shofi selalu menaikkan harga jual mengikuti kondisi kenaikan harga bahan baku. hal ini dilakukan agar kualitas bahan tetap terjaga sehingga toko roti manis shofi tidak melakukan substitusi ke merk produk lain hanya menggunakan merk produk yang selalu digunakan.

Saran

Saran yang dapat dikemukanan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Dalam operasional usaha Toko roti manis shofi hendaknya memiliki tenaga kerja yang khusus melakukan pencatatan keuangan sehingga keuntungan usaha dapat tercatat dengan tepat, karena selama ini hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan secara tradisional saja tidak terstruktur seperti pembukuan keuangan seharusnya
2. Untuk meningkatkan eksistensi penjualan dapat dilakukan melalui media promosi digital seperti media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Tri Yana. 2017. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Belut di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*.

Badan Pusat Statistik (BPS).2019. *Luas wilayah Kalimatan Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011*.

Harjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi KetigaI.* Jakarta : Grasindo.

Kasim, A. Syarifuddin. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani.* Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.